

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan objektif untuk mendeskripsikan keadaan suatu masalah. Metode penelitian yang dipilih adalah pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengamati korelasi antara faktor-faktor risiko dan dampaknya melalui pengumpulan data observasional pada satu waktu tertentu. Penelitian cross-sectional mengevaluasi variabel-variabel subjek saat pengumpulan data dilakukan tanpa melakukan intervensi atau observasi berkelanjutan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diamati pada saat penelitian dilakukan secara menyeluruh dan terperinci (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian cross-sectional menyediakan informasi yang luas dengan memungkinkan pemeriksaan terhadap sikap, keyakinan, pendapat, atau praktik saat ini dari subjek penelitian. Sikap, keyakinan, dan pendapat digunakan untuk memahami konsep masalah, sementara praktik mengacu pada perilaku aktual yang diamati. Desain cross-sectional sering digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok dalam hal sikap, keyakinan, pendapat, atau praktik mereka. Perbandingan antar kelompok ini dapat memberikan wawasan tentang perbedaan atau kesamaan dalam aspek-aspek yang diteliti (Abduh et al., 2022).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan di Klinik Pratama Niar yang berlokasi di Jalan Pelita No. 91, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan saat November 2021 hingga Juni 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan obyek yang menjadi fokus penelitian, dari mana sampel akan diambil untuk penelitian lebih lanjut. Kesalahan dalam menentukan populasi dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi kurang representatif dan kurang mampu untuk umum (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari ibu yang telah melahirkan di Klinik Pratama Niar, dengan jumlah total responden sebanyak 277 individu.

3.3.2 Sampel

Untuk menentukan sampel yang tepat, diperlukan pemahaman mendalam tentang metode sampling, penentuan jumlah sampel yang sesuai, serta seleksi subjek penelitian yang tepat (Amin et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, sampel terdiri dari ibu yang telah melahirkan di Klinik Pratama Niar. Penarikan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk memastikan jumlah sampel yang mewakili populasi dengan tingkat generalisasi yang dapat

diandalkan. Rumus Slovin ini diterapkan untuk memudahkan analisis data dengan metode dan perhitungan yang sederhana:

$$n = \frac{N}{N e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran atau kesalahan yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel, yang dalam kasus ini adalah 10% atau 0.1.

Dengan menerapkan metode Slovin, rentang sampel yang dapat diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi penelitian. Populasi dalam konteks penelitian ini terdiri dari 277 ibu yang melahirkan di Klinik Pratama Niar. Hasil perhitungan persentase harus dibulatkan untuk memastikan bahwa jumlah sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk penelitian ini. Dengan demikian, rumus Slovin digunakan sebagai panduan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, diantaranya:

$$n = \frac{277}{277(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{277}{277(0,01) + 1}$$

$$n = 73,4$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Proses pemilihan sampel merupakan langkah awal yang penting dalam analisis data. Teknik ini diterapkan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kualitas optimal dan dapat mewakili populasi secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan teknik pengambilan sampel membantu dalam membedakan antara berbagai metode yang serupa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang variasi teknik ini, peneliti dapat dengan lebih mudah menentukan metode yang paling sesuai dan relevan untuk penelitian yang sedang dilakukan (Firmansyah et al., 2022).

Dalam konteks ini, peneliti menerapkan metode pengambilan sampel non-random melalui teknik accidental sampling, di mana sampel dipilih dari responden yang tersedia atau hadir secara kebetulan di lokasi yang relevan sesuai tujuan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Peneliti telah melakukan evaluasi serta menetapkan variabel yang akan diselidiki berdasarkan tinjauan teori dan studi sebelumnya, sebagai tahap evolusi dari penelitian ini. Variabel independen yang diidentifikasi dalam studi ini meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, maupun pelayanan kesehatan.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperkaya teori dalam bidang kesehatan ibu dan anak, dengan menerapkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk secara jelas mengklarifikasi cara pengukuran atau pengamatan suatu variabel dalam konteks penelitian, sehingga membantu peneliti menghindari kebingungan terkait dengan variabel utama yang sedang diselidiki.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Varibabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Kategori	Skor	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan atau aspek kognitif sangat berperan dalam membentuk perilaku seseorang (Overt Behaviour). Ini mengindikasikan seberapa dalam pemahaman ibu terhadap inisiasi menyusui dini (IMD) berpengaruh terhadap praktik pelaksanaan inisiasi menyusui dini (Rokmah et al., 2023).	Kuesioner	Baik Cukup Kurang	7 – 10 4 - 6 0 - 3	Ordinal
Sikap	Sikap adalah konsep dalam psikologi sosial yang mempertimbangkan respons atau tanggapan ibu, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok, terhadap praktik inisiasi menyusui dini (IMD) (Assriyah & Indriasari, 2020).	Kuesioner	Positif Negatif	30 –50 10 - 30	Ordinal
Pelayanan kesehatan	Pelayanan kesehatan merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok di dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, serta untuk pencegahan dan pengobatan penyakit di berbagai tingkat, mulai dari individu, keluarga, kelompok, hingga masyarakat umum (Sondak et al., 2023).	Kuesioner	Baik Cukup Kurang	4 - 5 2 – 3 0 - 1	Ordinal

Dukungan Keluarga	Dukungan adalah sikap yang diberikan oleh anggota keluarga dengan tujuan untuk memotivasi, memberikan perhatian, kasih sayang, serta empati. Dukungan dari suami, secara khusus, memiliki dampak yang signifikan bagi ibu. Peran aktif ayah dapat berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (Kartika Dwi Lestari et al., 2023).	Kuesioner	Baik Cukup Kurang	4 - 5 2 - 3 0 - 1	Ordinal
Inisiasi Menyusu Dini	Inisiasi Menyusu Dini merupakan proses di mana bayi dibiarkan untuk menyusui langsung setelah dilahirkan, di mana bayi secara alami mencari puting susu ibunya tanpa bantuan untuk memulai menyusui (Nurbaiti, 2023).	Kuesioner	Melakukan Tidak Melakukan	1 0	Nominal

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merujuk pada seberapa tepat alat pengukur dalam mengukur data yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau ketidakabsahan suatu instrumen pengukuran seperti kuesioner.

Tingkat validitas yang rendah menunjukkan bahwa sebuah instrumen kurang valid. Dengan melakukan uji validitas pada kuesioner, kita dapat menilai sejauh mana alat pengukur tersebut mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Hal ini penting karena validitas yang tinggi menjamin bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya dan representatif terhadap fenomena yang diteliti.

Metode untuk menilai validitas suatu instrumen (kuesioner) dapat dilakukan dengan mengorelasikan skor dari setiap variabel dengan skor totalnya. Sebuah variabel atau pertanyaan dianggap valid jika skornya menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen tersebut, menunjukkan bahwa pertanyaan atau variabel tersebut benar-benar mengukur aspek yang ingin diteliti dengan akurat dan konsisten. Dari hasil uji ini, keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien korelasi (r) yang dihitung lebih besar daripada nilai korelasi kritis (r tabel) yang ditentukan, maka variabel tersebut dianggap valid dalam konteks pengukuran yang sedang dilakukan.
- Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi (r) yang dihitung kurang dari atau sama dengan nilai r tabel, maka variabel tersebut dianggap tidak valid untuk pengukuran yang sedang dilakukan.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Pengetahuan

No.	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Menurut Ibu apakah kepanjangan IMD ?	0,945	0,443	Valid
2	Menurut ibu apakah yang dimaksud dengan IMD?	0,690	0,443	Valid
3	Menurut ibu kapan sebaiknya IMD dilaksanakan?	0,618	0,443	Valid
4	Menurut ibu berapa lama waktu agar bayi menyusui disebut IMD?	0,562	0,443	Valid
5	Apakah alasan utama dilaksanakannya IMD?	0,608	0,443	Valid
6	Apakah manfaat IMD untuk bayi?	0,808	0,443	Valid
7	Apakah manfaat IMD untuk ibu?	0,530	0,443	Valid
8	Apakah yang dimaksud dengan kolostrum?	0,494	0,443	Valid
9	Apakah manfaat dari kolostrum?	0,945	0,443	Valid
10	Apakah yang dialami bayi saat pelaksanaan IMD?	0,588	0,443	Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Sikap

No.	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebaiknya dilaksanakan secara langsung dan segera setelah bayi dilahirkan.	0,821	0,443	Valid
2	Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses di mana bayi mulai menyusu dalam waktu 30 menit hingga 1 jam setelah dilahirkan.	0,901	0,443	Valid
3	Inisiasi Menyusu Dini (IMD) memberikan manfaat positif baik bagi ibu maupun bayi.	0,821	0,443	Valid
4	Bayi tidak akan mengalami hipotermia jika dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tanpa membersihkan dan membungkus bayi terlebih dahulu.	0,490	0,443	Valid
5	Pemberian ASI secara dini berperan signifikan dalam mengurangi angka kematian ibu akibat perdarahan dan bayi setelah melahirkan.	0,903	0,443	Valid
6	Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berperan penting dalam mendukung kelangsungan pemberian ASI eksklusif dan durasi menyusui yang lebih panjang.	0,952	0,443	Valid
7	ASI yang dihasilkan pada hari pertama setelah kelahiran mengandung kolostrum, yang memiliki fungsi	0,921	0,443	Valid

	melindungi bayi dari infeksi seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA).			
8	ASI pertama yang keluar, yang berwarna kuning, sebaiknya tidak perlu dibuang.	0,821	0,443	Valid
9	Kandungan nutrisi dalam Air Susu Ibu (ASI) memiliki keunggulan yang lebih signifikan dibandingkan dengan susu formula.	0,901	0,443	Valid
10	Susu formula tidak dapat menggantikan ASI.	0,903	0,443	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Pelayanan Kesehatan

No.	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Apakah ibu telah menjalani pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia?	0,912	0,443	Valid
2	Apakah tenaga medis merekomendasikan ibu hamil untuk menjalani kunjungan antenatal setidaknya sebanyak empat kali selama masa kehamilan?	0,681	0,443	Valid
3	Apakah ibu menerima buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta disarankan untuk membawanya pada setiap kunjungan antenatal?	0,735	0,443	Valid
4	Apakah tenaga medis memberikan edukasi kepada ibu mengenai perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)?	0,776	0,443	Valid
5	Apakah ibu	0,762	0,443	Valid

melaksanakan proses persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia?

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Dukungan Keluarga

No.	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Apakah suami anda mendukung anda dalam pelaksanaan IMD?	0,772	0,443	Valid
2	Apakah orang tua Anda memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?	0,574	0,443	Valid
3	Apakah saudara atau kerabat Anda memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?	0,619	0,443	Valid
4	Apakah suami Anda turut terlibat dalam mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?	0,714	0,443	Valid
5	Apakah orang tua Anda turut terlibat dalam mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?	0,571	0,443	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi atau keandalan suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dalam mengukur variabel yang sama secara konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana nilai ini mencerminkan seberapa baik item-item dalam kuesioner saling berkorelasi satu sama lain. Jika nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai r tabel yang ditentukan, maka kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan	0,766	0,70	Reliabel
Sikap	0,784	0,70	Reliabel
Pelayanan Kesehatan	0,795	0,70	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,756	0,70	Reliabel

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang termasuk dalam proposal ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian melalui metode seperti wawancara dengan responden. Responden atau informan dalam konteks ini adalah individu yang memberikan data yang diperlukan untuk penelitian, berdasarkan rangsangan yang diberikan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengumpulan data lapangan. Jenis data ini diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti literatur, dokumen, atau rekaman lainnya yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

3.8 Alat atau Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif sering kali menggunakan angket atau kuesioner sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan informasi dari partisipan. Angket ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan informasi terkait variabel-variabel yang sedang diteliti. Pertanyaan dalam angket bisa berbentuk tertutup dengan pilihan

jawaban yang sudah ditentukan, atau terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan secara bebas sesuai dengan pengalaman atau pandangan mereka (Ardiansyah et al., 2023).

Alat ukur yang akan dipergunakan dalam studi ini adalah gabungan dari beberapa kuesioner yang mencakup berbagai bagian pertanyaan, diantaranya:

1. Kuesioner pengetahuan untuk melihat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD)
2. Kuesioner sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD)
3. Kuesioner pelayanan kesehatan
4. Kuesioner dukungan keluarga pada ibu saat inisiasi menyusui dini (IMD)

3.8.1 Prosedur Pengumpulan Data

1. Data Primer

Merupakan informasi yang diperoleh langsung melalui proses interaksi wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang mencakup variabel-variabel pengetahuan dan sikap sebagai fokus pengamatan.

2. Data Sekunder

Informasi yang diperoleh dari Klinik Pratama Niar tahun 2022 terkait dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel independen dalam penelitian. Metode ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari setiap variabel seperti

pengetahuan, sikap, pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga, yang berhubungan dengan variabel dependen, yakni pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Klinik Pratama Niar Medan Amplas. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan akan dijelaskan secara rinci.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel dengan menggunakan tabel silang. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk menentukan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks penelitian ini. Uji statistik yang dipilih untuk mengevaluasi hubungan ini adalah uji Chi-Square, yang sesuai untuk data kategorikal (ordinal), seperti yang diterapkan dalam studi ini (Sarwono dan Hamdayani, 2021).

3.9.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara banyak variabel yang mungkin saling berhubungan dalam sebuah dataset. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami pola atau struktur data yang kompleks di tingkat yang lebih tinggi, di mana variabel-variabel tersebut dapat saling mempengaruhi satu sama lain (Sarwono dan Hamdayani, 2021).